

PENDAHULUAN

Salah satu masalah kesehatan yang terjadi pada masa dewasa adalah gangguan pencernaan berupa ulkus peptik. Gangguan pencernaan ini oleh masyarakat sering disebut dengan tukak lambung. Ulkus peptikum terjadi karena adanya ketidak seimbangan antara faktor pertahanan mukosa dan faktor agresif. Faktor penyebabnya bisa dari makanan, merokok, minuman beralkohol dan penggunaan obat – obat golongan AINS.¹

Tukak lambung merupakan salah satu penyakit yang cukup sering ditemui di masyarakat. Tukak lambung tidak selalu disebabkan oleh keasaman lambung yang tinggi. Walaupun tukak lambung memiliki latar belakang yang berbeda, namun saat ini pengobatan tukak lambung secara umum ditunjukkan kepada usaha – usaha meningkatkan pH lambung.

Lambung merupakan organ pada saluran pencernaan berbentuk seperti kantong dengan fungsi utama sebagai tempat penampungan makanan dan mengatur makanan masuk duodenum dalam ukuran sedikit dan teratur. Lambung terdiri atas beberapa lapisan, yaitu lapisan mukosa, sub mukosa, muskularis, subserosa dan serosa.²

Pengobatan tukak lambung bisa dilakukan secara tradisional. Pengobatan secara tradisional merupakan pemanfaatan khasiat dari tumbuhan untuk menyembuhkan penyakit atau luka tanpa kandungan zat kimia. Secara empiris salah satu obat tukak lambung yang sering

digunakan di Desa Karanglayung adalah Daun Gedi. Tanaman gedi merupakan tumbuhan yang biasa tumbuh liar di tepi jalan, lapangan rumput dan ada pun yang menanam secara sengaja untuk dijadikan tumbuhan obat keluarga (TOGA) terutama di daerah pedalaman yang jauh dari apotek atau puskesmas.³

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji aktivitas tukak lambung ekstrak etanol daun gedi (*Abelmoschus manihot* (L) medik) pada tikus jantan galur *Wistar* yang diinduksi dengan aspirin. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai salah satu khasiat daun gedi (*Abelmoschus manihot* (L) medik) untuk pengobatan tukak lambung secara tradisional.

